

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia telah diguncang oleh Virus Corona (Covid-19), terutama Indonesia. Virus Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi global oleh WHO (World Health Organization) pada 11 Maret 2020 sebagai akibat dari penyebarannya yang luas dan cepat. Dampak keberadaan Covid-19 sangat luas di banyak bidang kehidupan, termasuk sosial, ekonomi, dan pendidikan. Menyikapi wabah Covid-19, pemerintah Indonesia telah menerapkan PSBB, atau pembatasan sosial dan lockdown atau karantina wilayah secara luas. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nadiem Anwar Makarim, menandatangani Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada 24 Maret 2020, yang membahas pelaksanaan kebijakan pendidikan selama masa darurat Covid-19. Dalam surat tersebut salah satu poin penting yang harus disikapi oleh kepala sekolah, pendidik/guru, Peserta didik/ siswa dan seluruh warga sekolah yang berhubungan dengan Pelaksanaan kebijakan pendidikan, diantaranya tentang proses belajar dari rumah. Wabah covid-19 merupakan masalah besar bagi seluruh belahan dunia terlebih bagi Indonesia sehingga pemerintah di Indonesia mengadakan sistem pembelajaran jarak jauh. Dalam bidang Pendidikan pemerintah Indonesia memberhentikan pembelajaran secara tatap muka dan membuat kebijakan melakukan pembelajaran secara daring dengan tujuan mengurangi penyebaran covid-19. Hal itu diberlakukan baik itu jenjang Sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi. Oleh karena itu pemerintah mengharapkan para pendidik di Indonesia untuk bekerjasama agar dapat memanajemen pembelajaran secara daring agar minat siswa dalam belajar tidak berkurang.

Pembelajaran daring dapat menjadi pembelajaran baru bagi peserta didik karena peserta didik dituntut lebih aktif dalam mencari informasi yang terkait dengan pembelajaran di sekolah, karena terbatasnya informasi pembelajaran yang ada didalam buku materi siswa dapat memanfaatkan media digital dalam mencari pembelajaran, misalnya dalam web bisa memuat Animasi yang dapat membantu peserta didik memahami materi yang sebelumnya sangat sulit jika dideskripsikan di buku teks atau di kelas. Pembelajaran daring yang dilaksanakan secara terus-menerus tentu ada kejenuhan yang dirasakan peserta didik karena mereka terpaksa harus berhadapan dengan gadget. Untuk mengatasi kejenuhan itu guru dituntut mencari variasi pembelajaran daring, sehingga seluruh materi yang disampaikan dapat dipahami seluruh peserta didik, termasuk nilai-nilai Penanaman karakter yang sesuai dengan visi/ misi sekolah.

Dalam manajemen pembelajaran proses belajar mengajar harus beradaptasi dengan manajemen sekolah di era pandemi. Model pembelajaran yang diterapkan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi, Tanpa melakukan pertemuan tatap muka, guru harus mampu menyampaikan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik baik di dalam maupun di luar kelas., kemampuan guru dalam mengenal dan memahami masalah yang terjadi serta pendekatan yang sesuai dengan perkembangan seluruh peserta didik. pentingnya manajemen pembelajaran ini dipersiapkan sebaik mungkin ditunjukkan dengan cara guru menggunakan infrastruktur

Metode perencanaan yang disebut manajemen pembelajaran digunakan untuk menilai seberapa baik siswa telah belajar melalui proses belajar mengajar yang terjadi antara guru dan siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

Menurut Ardiansyah, manajemen pembelajaran meliputi proses pengendalian atau pengarahan bagaimana mengajar peserta didik melalui tindakan yang diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi. Sementara manajemen pembelajaran secara umum dipahami sebagai kegiatan yang harus diawasi oleh instruktur saat berinteraksi dengan siswa untuk melaksanakan pembelajaran.

Menurut Yamin dan Maisah menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran merupakan kemampuan dalam mengelola secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran merupakan peraturan suatu kegiatan pembelajaran, baik kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang berdasarkan kurikulum yang ditetapkan sebelumnya oleh Kementerian Pendidikan Nasional atau Kementerian Agama.

Guru berfungsi sebagai pendidik dalam manajemen pembelajaran. Membuat rencana pembelajaran, mengelompokkan pembelajaran, mengarahkan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran adalah semua langkah manajemen yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk melaksanakannya.

Berdasarkan informasi yang disajikan di atas, para peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran merupakan komponen penting dari proses belajar mengajar. Pendidikan tidak dapat berfungsi dengan sukses dan efisien tanpa manajemen kelas yang tepat. Dengan demikian, kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran dimulai dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian, yang termasuk dalam kurikulum. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana manajemen pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMP Budi Setia Medan dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih memahami materi yang sudah dijelaskan sebelumnya serta memberikan motivasi semangat belajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan akan menawarkan pendapat tentang sistem pembelajaran online respons pandemi Covid-19, serta pemahaman tentang ilmu manajemen, khususnya manajemen pendidikan Indonesia, dan bahwa pembaca akan menawarkan aplikasi baru di masyarakat untuk tantangan dan solusi pendidikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Pengaruh manajemen pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pasca pandemi covid-19.
2. Peran guru dalam manajemen pembelajaran dalam meningkatkan minat siswa pasca pandemic covid-19.
3. Efektivitas manajemen pembelajaran dalam meningkatkan minat siswa pada pasca pandemic covid-19.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi dengan:

1. Pembahasan mengenai manajemen pembelajaran dalam meningkatkan minat siswa pada pasca pandemi covid-19.
2. Peran guru dalam manajemen pembelajaran di dalam kelas dalam meningkatkan minat siswa pasca pandemic covid-19.
3. Efektivitas manajemen pembelajaran dalam meningkatkan minat siswa pasca pandemic covid-19 serta membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran pasca pandemic covid-19.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Manajemen pembelajaran pasca pandemic covid-19?
2. Bagaimana peran Guru dalam manajemen pembelajaran untuk meningkatkan minat s
3. Bagaimana efektivitas manajemen pembelajaran dalam meningkatkan minat siswa pada pasca pandemic covid-19?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran pasca pandemic covid-19 di SMP Budi Setia
2. Untuk mengetahui bagaimana guru berperan dalam manajemen pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar pada pasca pandemi covid-19 di Smp Budi Setia
3. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas manajemen pembelajaran dalam meningkatkan minat siswa pasca pandemic covid-19 di Smp Budi Setia

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan, hasil penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat teoritis

- Setelah pandemi Covid-19, penelitian ini diharapkan mampu memperluas informasi tentang manajemen pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa.

2. Manfaat Praktis - Setelah wabah Covid-19, pembaca penelitian ini harus lebih memahami peran guru dalam manajemen pembelajaran dan cara meningkatkan motivasi belajar.

-Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta dan menawarkan pengalaman praktis